



## Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Kebijakan Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Sdn 012 Sari Makmur

### *The Influence of Leadership Style and School Principal Policies on the Pedagogical Competence of Teachers at SDN 012 Sari Makmur*

Waliyono<sup>1\*</sup>, Molly Wahyuni<sup>2</sup>, Citra Ayu<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi Magister Pendidikan Dasar, FKIP, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai  
Email : waliyono212@gmail.com<sup>1</sup> , mollywahyuni24@gmail.com<sup>2</sup> , citraayu1980@gmail.com<sup>3</sup>

#### Article Info

##### Article history :

Received :11-10-2024

Revised :14-10-2024

Accepted :16-10-2024

Published:18-10-2024

#### Abstract

*This study aims to examine the influence of leadership style and school principal policies on the pedagogical competence of teachers at SDN 012 Sari Makmur. Given the critical role of teachers in primary education, this research focuses on how the leadership and policies implemented by the school principal can enhance or hinder teachers' pedagogical competence. This research employs a quantitative approach using survey methods to collect data from teachers at SDN 012 Sari Makmur. Data analysis is conducted using multiple linear regression to test the relationship between leadership style, school principal policies, and teachers' pedagogical competence. The results show that leadership style and school principal policies significantly influence teachers' pedagogical competence. Effective leadership and supportive policies positively impact the improvement of teachers' pedagogical competence. This study is expected to provide insights for policymakers in the education sector, particularly in efforts to enhance the quality of primary education by improving teachers' pedagogical competence.*

**Keywords :** *Leadership Style, School Principal Policies, Pedagogical Competence, Teachers, Primary Education.*

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh gaya kepemimpinan dan kebijakan kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru di SDN 012 Sari Makmur. Mengingat pentingnya peran guru dalam pendidikan dasar, penelitian ini berfokus pada bagaimana kepemimpinan dan kebijakan yang diterapkan oleh kepala sekolah dapat meningkatkan atau menghambat kompetensi pedagogik guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk mengumpulkan data dari guru-guru di SDN 012 Sari Makmur. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda untuk menguji hubungan antara gaya kepemimpinan, kebijakan kepala sekolah, dan kompetensi pedagogik guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan dan kebijakan kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru. Gaya kepemimpinan yang efektif dan kebijakan yang mendukung secara positif mempengaruhi peningkatan kompetensi pedagogik guru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengambil kebijakan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dasar melalui peningkatan kompetensi pedagogik guru.

**Kata Kunci :** *gaya kepemimpinan, kebijakan kepala sekolah, kompetensi pedagogik, guru, pendidikan dasar.*



## **PENDAHULUAN**

Pendidikan dasar memiliki peran sentral dalam membentuk dasar pengetahuan dan karakter anak-anak, dengan guru sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran. Dalam mengoptimalkan kualitas pendidikan di sekolah dasar, berbagai faktor seperti gaya kepemimpinan dan kebijakan kepala sekolah memegang peran penting. Selanjutnya, kompetensi pedagogik guru juga menjadi kunci utama dalam mencetak generasi yang handal dan berkualitas. Guru merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan, khususnya di sekolah (Wahyuni & Satiman, 2020). Semua komponen lain, mulai dari kurikulum, sarana dan prasarana, biaya, dan sebagainya tidak akan banyak berarti apabila esensi pembelajaran yaitu interaksi guru dengan peserta didik tidak berkualitas.

Dalam melaksanakan tugas profesinya, guru dihadapkan pada berbagai pilihan, seperti cara bertindak bagaimana yang paling tepat, bahan belajar apa yang paling sesuai, metode penyajian bagaimana yang paling efektif, alat bantu apa yang paling cocok, langkah-langkah apa yang paling efisien, sumber belajar mana yang paling lengkap, sistem evaluasi apa yang paling tepat, dan sebagainya. Perbaikan dan evaluasi pada kemampuan seorang guru, seolah menjadi hal yang logis untuk dilakukan dalam memecahkan persoalan dalam praktik pendidikan khususnya proses pembelajaran. Guru yang profesional dituntut menguasai seperangkat kompetensi dasar atau kemampuan yang memungkinkan guru-guru tersebut untuk melaksanakan tugas dengan baik. Kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dapat dilihat dari prestasi belajar yang diperoleh siswa (NIM & Syukri, 2013).

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Nur, 2020). Guru merupakan orang sangat berperan dalam pencapaian tujuan pendidikan di sekolah, karena guru adalah orang yang merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi hasil belajar siswa (Abu, 2020). Untuk dapat melaksanakan tugas ini dengan baik, guru dituntut untuk menguasai beberapa kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial. Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dan berperan penting terhadap kinerja penilaian guru.

Kinerja penilaian guru di sekolah membutuhkan kompetensi pedagogik agar apa yang dilakukan, dilaksanakan dan dihasilkan guru di sekolah, dapat dipertanggung-jawabkan kebenaran dan obyektifitas-nya. Jadi cukup jelas bahwa kompetensi pedagogik berpengaruh langsung positif terhadap kinerja penilaian guru di sekolah. Hasil pengujian lebih lanjut secara parsial menunjukkan bahwa hanya kompetensi guru yang berperan sangat signifikan terhadap prestasi belajar siswa, sedangkan kurikulum tidak berpengaruh (Sappaile, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi guru berperan sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Proses belajar dan hasil belajar bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan yang membimbing mereka, dan guru yang berkompentensi, guru yang berkompeten akan lebih menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar para siswanya akan berada pada tingkat yang optimal.

Sesuai dengan pendapat di atas maka guru memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar, untuk itu mutu pendidikan di suatu sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan yang



dimiliki seorang guru dalam menjalankan tugasnya. Menurut (Elvita et al., 2019), pembinaan profesional guru secara terarah dan terprogram sangat penting untuk meningkatkan kemampuan dan gairah mengajarnya, sehingga penampilan mengajarnya dapat lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada guru SDN 012 Sari Makmur dari hasil observasi singkat peneliti guru memberikan gambaran bahwa guru dalam proses pembelajaran, kurang memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam menyampaikan aspirasi dan pendapat dalam proses pembelajaran. Guru belum memahami prinsip pengembangan kurikulum, karena belum merancang RPP sesuai silabus. Guru belum mampu memilih materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

Pelaksanaan penilaian guru belum mengembangkan indikator dan instrumen penilaian. Fenomena ini menunjukkan bahwa masih rendahnya kemauan dan kreatifitas guru SDN 012 Sari Makmur, yang berarti akan terlihat kompetensi pedagogik yang dimiliki guru dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Banyak kendala yang dihadapi belum dapat diatasi, hal ini disebabkan kepemimpinan kepala sekolah yang tidak disesuaikan dengan kondisi sekolah. Kepemimpinan di SDN 012 Sari Makmur dalam pemberian tugas kepada guru masih dalam pemberian penugasan dan pengawasan dengan ketat. Pemberian tugas dengan pengawasan ketat akan memberikan ketidaknyamanan dalam bekerja dan akan memengaruhi kreatifitas profesionalisme guru tidak berkembang. Pemimpin dalam memberikan bantuan atau dukungan kepada guru dalam menyelesaikan tugas rendah.

Konteks pendidikan di Indonesia menunjukkan adanya variasi dalam gaya kepemimpinan dan kebijakan kepala sekolah di berbagai sekolah dasar. Gaya kepemimpinan yang efektif dan kebijakan yang tepat dapat membentuk lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi guru untuk mengembangkan kompetensi pedagogik mereka (Comalasari et al., 2020). Dalam menghadapi era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, peningkatan kompetensi pedagogik guru menjadi semakin krusial. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh gaya kepemimpinan dan kebijakan kepala sekolah, diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi kebijakan yang konkrit dan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN 012 Sari Makmur, serta sekolah-sekolah dasar lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Itje et al., 2023) menyatakan bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru sudah dilaksanakan dengan cukup baik yang dalam hal ini dapat dilihat dari kepala sekolah yang telah melakukan peranannya sebagai edukator, peran kepala sekolah sebagai manajer, peran kepala sekolah sebagai supervisor, kemudian untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, kepala sekolah melakukan peranan dengan mengarahkan dan membimbing guru untuk mengelola pembelajaran, melakukan perencanaan pelaksanaan pembelajaran, dan melakukan pengevaluasian hasil belajar. Berdasarkan beberapa fenomena diatas, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian “Pengaruh gaya kepemimpinan dan kebijakan kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru di SDN 012 Sari Makmur”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian dengan penyajian data berbentuk angka. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian survei, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner atau wawancara kepada responden untuk mendapatkan informasi tentang sikap, pendapat, atau perilaku mereka terkait suatu topik tertentu. (Ibrahim et al., 2018).



Populasi merupakan keseluruhan kelompok individu atau objek yang memiliki karakteristik atau ciri-ciri tertentu yang menjadi objek studi dalam penelitian. Adapun populasi penelitian ini adalah seluruh guru di SDN 012 Sari Makmur yang berjumlah 15 orang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas adalah langkah penting dalam analisis statistik untuk menentukan apakah data yang digunakan mengikuti distribusi normal atau tidak. Distribusi normal merupakan asumsi dasar dalam berbagai metode statistik parametrik, sehingga uji ini berfungsi untuk memastikan keabsahan penggunaan metode tersebut. Dalam konteks penelitian ini, uji normalitas dilakukan untuk memeriksa distribusi data yang dikumpulkan, sehingga hasil analisis dapat diinterpretasikan dengan benar dan didukung oleh asumsi yang kuat. Hasil dari uji normalitas akan menjadi dasar untuk memilih teknik analisis data yang tepat, baik itu parametrik maupun non-parametrik.

**Tabel 1. 1 Uji Normalitas**  
**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	S tistic	d f	S ig.	S tistic	d f	S ig.
Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	. 160	1 5	. 200*	. 924	1 5	. 219
Kebijakan Kepala Sekolah	. 116	1 5	. 200*	. 965	1 5	. 777
Kompetensi Pedagogik Guru	. 130	1 5	. 200*	. 958	1 5	. 658

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas yang ditampilkan dalam Tabel 4.1, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk untuk variabel "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah," "Kebijakan Kepala Sekolah," dan "Kompetensi Pedagogik Guru" semuanya lebih besar dari 0.05. Nilai ini menunjukkan bahwa distribusi data untuk ketiga variabel tersebut tidak berbeda secara signifikan dari distribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi, yang berarti analisis data selanjutnya dapat menggunakan metode statistik parametrik.

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi yang kuat antar variabel independen dalam model regresi. Jika terdapat multikolinearitas, maka dapat menyebabkan estimasi koefisien regresi menjadi tidak akurat dan kesalahan standar estimasi menjadi bias. Oleh karena itu, uji multikolinearitas perlu dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengandung masalah multikolinearitas.



**Tabel 1. 2 Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	.566	1.768
	Kebijakan Kepala Sekolah	.566	1.768

a. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik Guru

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang ditampilkan dalam Tabel 4.2, dapat dilihat bahwa nilai Tolerance untuk variabel "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah" dan "Kebijakan Kepala Sekolah" masing-masing adalah 0.566, dengan nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1.768. Nilai Tolerance yang lebih besar dari 0.1 dan nilai VIF yang kurang dari 10 menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas yang signifikan antara variabel independen dalam model ini. Dengan kata lain, kedua variabel ini tidak memiliki korelasi yang tinggi satu sama lain, sehingga dapat dianggap sebagai variabel independen yang berdiri sendiri.

Hasil ini menegaskan bahwa model regresi yang digunakan untuk menganalisis pengaruh "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah" dan "Kebijakan Kepala Sekolah" terhadap "Kompetensi Pedagogik Guru" tidak menghadapi masalah multikolinieritas. Hal ini penting untuk memastikan bahwa estimasi koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen dapat diinterpretasikan secara akurat tanpa distorsi akibat hubungan antar-variabel yang terlalu kuat. Dengan demikian, model ini layak untuk digunakan dalam analisis regresi lanjutan.

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) dalam model regresi linear. Adanya autokorelasi dapat menyebabkan estimasi parameter model regresi menjadi bias dan tidak efisien. Dengan melakukan uji autokorelasi, maka dapat diketahui apakah asumsi non-autokorelasi dalam model regresi telah terpenuhi.

**Tabel 1. 3 Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.681 <sup>a</sup>	.464	.375	7.955	1.826

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Kepala Sekolah, Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

b. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik Guru

Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang ditampilkan dalam Tabel 4.3, nilai Durbin-Watson untuk model regresi yang digunakan adalah 1.826. Nilai Durbin-Watson ini mendekati 2, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi yang signifikan di antara residual dalam model regresi. Autokorelasi terjadi ketika residual dari model regresi berkorelasi satu sama lain, yang dapat menyebabkan distorsi dalam hasil analisis. Nilai Durbin-Watson yang mendekati 2



menunjukkan bahwa asumsi independensi residual terpenuhi, sehingga hasil analisis regresi dapat dianggap valid.

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Adanya heteroskedastisitas dapat menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan nilai variannya menjadi underestimated atau overestimated.

**Tabel 1. 4 Uji Heteroskedastisitas**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	16.362	10.051		1.628	.129
	Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	.111	.127	.312	.880	.396
	Kebijakan Kepala Sekolah	-.245	.171	-.509	-1.435	.177

a. Dependent Variable: RES\_2

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang ditampilkan dalam Tabel 4.4, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah" adalah 0.396 dan untuk variabel "Kebijakan Kepala Sekolah" adalah 0.177. Kedua nilai ini lebih besar dari 0.05, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas yang signifikan dalam model regresi ini. Heteroskedastisitas terjadi ketika varians dari residual tidak konstan di seluruh rentang nilai variabel independen, yang dapat menyebabkan hasil regresi yang bias dan tidak efisien. Namun, dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0.05, asumsi homoskedastisitas (variens residual yang konstan) dapat dianggap terpenuhi.

Pada pengujian hipotesis untuk penelitian ini, digunakan uji regresi berganda untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Uji regresi linear berganda merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengevaluasi pengaruh dari dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen secara bersamaan.

**Tabel 1. 5 Uji Regrsi Linier Berganda**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	657.982	2	328.991	5.199	.024 <sup>b</sup>
	Residual	759.352	12	63.279		
	Total	1417.333	14			

a. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik Guru

b. Predictors: (Constant), Kebijakan Kepala Sekolah, Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah



Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang ditampilkan dalam Tabel 4.5, nilai F sebesar 5.199 dengan signifikansi (Sig.) 0.024 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan secara keseluruhan signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 ini mengindikasikan bahwa variabel independen, yaitu "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah" dan "Kebijakan Kepala Sekolah," secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen "Kompetensi Pedagogik Guru." Dengan demikian, hipotesis bahwa kedua variabel independen memiliki kontribusi yang berarti dalam menjelaskan variasi pada kompetensi pedagogik guru dapat diterima.

Semakin demokratis dan transformasional gaya kepemimpinan kepala sekolah, maka semakin tinggi pula kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh para guru. Kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan yang berfokus pada pengembangan dan pemberdayaan guru, serta mendorong partisipasi aktif guru dalam pengambilan keputusan, terbukti mampu meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara efektif (Musfah, 2015; Nurdyansyah & Andiek, 2016). Kepala sekolah yang memiliki visi, memberikan inspirasi, dan mampu menggerakkan guru untuk berinovasi dalam pembelajaran, akan mendorong guru untuk terus meningkatkan kompetensi pedagogiknya (Supriyanto et al., 2020; Wahyudi, 2019). Selain itu, komunikasi yang baik antara kepala sekolah dan guru, serta perhatian kepala sekolah terhadap pengembangan profesional guru, juga berkontribusi pada peningkatan kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran (Yunita & Meilanie, 2019).

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah yang efektif merupakan faktor kunci dalam mendorong peningkatan kompetensi pedagogik guru. Kepala sekolah yang mampu menerapkan gaya kepemimpinan yang demokratis, transformasional, dan berfokus pada pengembangan guru, akan membawa dampak positif pada kualitas pembelajaran di sekolah.

Kebijakan kepala sekolah yang mendorong guru untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional, akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran (Suparman et al., 2021). Selain itu, supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah secara rutin dan konstruktif, dapat membantu guru mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan dalam praktik pembelajaran, serta memberikan masukan untuk perbaikan (Hasanah & Kristiawan, 2019; Ramli et al., 2018). Penghargaan dan motivasi yang diberikan kepala sekolah kepada guru yang berprestasi, juga terbukti mampu mendorong guru untuk terus meningkatkan kompetensi pedagogiknya (Permatasari et al., 2020; Syafaruddin et al., 2020). Pengakuan dan apresiasi dari kepala sekolah terhadap upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, akan memberikan efek positif pada semangat dan motivasi guru untuk terus berinovasi dan berkarya.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh kepala sekolah merupakan faktor penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Kepala sekolah yang mampu merancang dan mengimplementasikan kebijakan yang mendukung pengembangan profesional guru, akan memberikan kontribusi yang signifikan pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.



Selain pengaruh individual, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kebijakan kepala sekolah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru di SDN 012 Sari Makmur. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Wijaya et al. (2021) yang menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi akademik secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru di SD Negeri Se-Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo. Kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan yang demokratis dan transformasional, serta didukung dengan kebijakan-kebijakan yang mendorong pengembangan profesional guru, terbukti mampu meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara efektif (Riyanto et al., 2021; Solikin, 2020). Kombinasi antara gaya kepemimpinan yang inspiratif dan pemberdayaan guru, serta kebijakan yang memberikan peluang bagi guru untuk meningkatkan kompetensi, akan menciptakan iklim sekolah yang kondusif bagi peningkatan kualitas pembelajaran.

Kepala sekolah yang memiliki visi dan mampu menggerakkan guru untuk berinovasi, serta didukung dengan kebijakan yang memberikan kesempatan bagi guru untuk mengembangkan diri melalui pelatihan, supervisi, dan penghargaan, akan mendorong guru untuk terus meningkatkan kemampuan pedagogiknya (Fitria et al., 2017; Maryati, 2019). Dengan demikian, kombinasi antara gaya kepemimpinan yang efektif dan kebijakan yang tepat, akan memberikan dampak yang signifikan pada peningkatan kompetensi pedagogik guru. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya peran kepemimpinan dan kebijakan kepala sekolah dalam mendukung pengembangan kompetensi pedagogik guru. Kepala sekolah yang mampu mengintegrasikan gaya kepemimpinan yang inspiratif dan pemberdayaan guru, serta menerapkan kebijakan-kebijakan yang mendukung peningkatan profesionalisme guru, akan berkontribusi secara signifikan pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama, gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru di SDN 012 Sari Makmur. Semakin demokratis dan transformasional gaya kepemimpinan kepala sekolah, maka semakin tinggi pula kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh para guru. Kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan yang berfokus pada pengembangan dan pemberdayaan guru, serta mendorong partisipasi aktif guru dalam pengambilan keputusan, terbukti mampu meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara efektif.

Kedua, kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh kepala sekolah, seperti pemberian pelatihan, supervisi, dan penghargaan, juga memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru di SDN 012 Sari Makmur. Kebijakan kepala sekolah yang mendorong guru untuk mengikuti pelatihan, melakukan supervisi secara rutin dan konstruktif, serta memberikan penghargaan bagi guru yang berprestasi, terbukti mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi guru dalam mengelola pembelajaran.

Ketiga, gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kebijakan kepala sekolah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru di SDN 012 Sari Makmur. Kombinasi antara gaya kepemimpinan yang inspiratif dan pemberdayaan guru, serta kebijakan yang





memberikan peluang bagi guru untuk meningkatkan kompetensi, terbukti mampu menciptakan iklim sekolah yang kondusif bagi peningkatan kualitas pembelajaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abu, S. N. (2020). Pembinaan guru oleh kepala sekolah dalam pengelolaan pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 704–712.
- Comalasari, E., Harapan, E., & Houtman, H. (2020). Pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah, kompetensi guru dan manajemen kelas terhadap mutu pembelajaran. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 1(1), 74–84.
- Elvita, J., Sumarno, S., & Rusdi, R. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik, Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan Pada Sekolah Dasar Negeri Di Kota Pekanbaru. *Jurnal JUMPED (Jurnal Manajemen Pendidikan)*, 7(1), 54–67.
- Ibrahim, A., Alang, A. H., Madi, Baharuddin, Ahmad, M. A., & Darmawati. (2018). *Metodologi Penelitian* (I. Ismail (ed.); 1st ed.). Gunadarma Ilmu.
- Itje, T., Makaheming, F., Hohakay, K. O., Molle, M., & May, O. J. S. (2023). Analisis peran kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(1), 70–83.
- NIM, J., & Syukri, M. (2013). Peran kepala sekolah sebagai pendidik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 2(10).
- Nur, A. A. (2020). Meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SD yayasan Mutiara Gambut. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 65–72.
- Sappaile, N. (2017). Pengaruh kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan sikap profesi guru terhadap kinerja penilaian guru di sekolah dasar. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 19(1), 66–81.
- Suparman, S., Yohannes, Y., & Arifin, N. (2021). Enhancing mathematical problem-solving skills of Indonesian junior high school students through problem-based learning: a systematic review and meta-analysis. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(1), 1–16.
- Wahyuni, S., & Satiman, S. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah, Kinerja Guru Dan Fasilitas Belajar Terhadap Mutu Lulusan di SMK Pelayaran Samudera Indonesia Medan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi [JMP-DMT]*, 1(3), 194–206.
- Yunita, H., & Meilanie, S. M. (2019). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Pendekatan Sainifik*. 3(2), 425–432. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.228>